Al-Bahtsu
Jurnal Penelitian Pendidikan Islam

Publish by UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu
ISSN: P 2527-6875 | E 2684-9569
Vol. 08, No. 01, June 2023 | Pages. 1-8
This Article is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 Interntional Lincese

Strategi Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak dalam Menanamkan Nilai Karakter Kejujuran dan Disiplin Siswa di MAN 2 Kota Bengkulu

Ani Lestari

UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu

anielestari923@gmail.com

Abstract

This study Purpose to: (1) Find out the strategy of the Akidah Akhlak subject teacher in instilling the character values of honesty and discipline in students at State Aliyah Madrasah2 Bengkulu City. (2) Knowing the character values of honesty and discipline of State Aliyah Madrasah 2 Bengkulu City students. (3) Knowing the factors that influence the process of naming the character values of honesty and discipline in State Aliyah Madrasah 2 Bengkulu City Students. This type of research is a qualitative research with a descriptive approach. The research location is Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Bengkulu City. There are two kinds of data collection in this study, namely primary data, which includes: Principals, teachers of Akidah Akhlak subjects and students of class X Mathematics and Natural Sciences. Secondary Data includes: Documents, photos, Administration Staff. The data collection techniques used are observation, interviews and documentation. While the technical analysis of the data used (1) data reduction, (2) data presentation, (3) drawing conclusions. The results of this research are that: (1) The strategy of the teacher of moral aqidah in instilling character education in students by providing examples, spontaneous activities, reprimands, environmental conditioning, routine activities of good role models. (2) Student's condition. In general, it can be said that it is good for students to carry out activities that have been determined by school regulations, arrive on time, pray dhuha in congregation, throw garbage in its place, say good and polite. The whole thing has been done well. However, there are some students who still show attitudes that are not in accordance with their wishes and expectations, such as still not caring, not being responsible for their own actions and tasks. (3) Factors influencing the process of inculcating the character values of honesty and discipline in students (a) Lack of motivation and support from both parents (b) Lack of awareness of students (c). Community environmental factors. The three environments provide examples for students to interact in their daily lives.

Keywords: Moral Aqeedah; Honesty; Discipline;

How to cite this article:

Lestari, A. (2023). Strategi Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak dalam Menanamkan Nilai Karakter Kejujuran dan Disiplin Siswa di MAN 2 Kota Bengkulu. Al-Bahtsu: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam, 8(1), 1-8.

PENDAHULUAN

Strategi merupakan hal yang penting untuk di rancang oleh siapa pun dalam rangkah untuk mencapai suatu tujuan. Dapat di artikan strategi pembelajaran itu sendiri merupakan perencanaan rangkaian kegiatan yang di desain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Dari penjelasan di atas perlu dicermatiyaitu:pertama,strategi pembelajaran merupakan rencana tindakan (rangkaian kegiatan) termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya dalam pembelajaran. Kedua, strategi di susun untuk mencapai tujuan tertentu.

Dalam pendidikan agama Islam tentunya strategi itu sangat diperlukan.Pendidikan merupakan salah satu urgency faktor yang berperan besar dalam kehidupan manusia. Berbagai usaha edukatif menjadi kebutuhan pokok (primary need) bagi manusia guna mendorong serta mengembangkan potensi yang mereka miliki . Suatu yang sangat mutlak dalam hidup ini, dan manusia tidak bisa dipisahkan dari kegiatan pendidikan. Brubacher bukunya Modern philosop of Education dalam Sukiyat Pendidikan di artikan sebagai proses timbal balik dari setiap pribadi manusia dalam penyesuaian dirinya dengan alam, dengan teman dan alam semesta.

Pendidikan merupakan aspek yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Pelaksanaan di terapkan melalui lembaga pendidikan yang mulai dari level terendah sampai ketingkat perguruan tinggi, Sehingga melalui pendidikan yang baik akan tumbuh kebiasaan baik dalam hal lingkungan sekolah, keluarga maupun masyarakat. Adapun makna yang terkandung dalam pendidikan adalah untuk membentuk keperibadian manusia.

Dalam pendidikan Islam merupakan bagian dari pendidikan Nasional yang mempunyai tujuan untuk meningkatkan taqwanya kepada Tuhan Yang Maha Esa. Sebagai mana yang di cantumkan dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No 20 tahun 2003 yang sebagai berikut: Mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangkah mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, ilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokrasi serta bertanggung jawab".

Berdasarkan Undang-Undang di atas tujuan pendidikan nasional, untuk mengembangankan potensi peserta didik, terutama pada aspek akhlak mulia. menempatkan akhlak manusia sebagai watak kebangsaan yang beradab, jika suatu bangsa tidak diutamakan adab dan akhlak maka untuk kemajuan suatu bangsa akan terjadi remaja memiliki akhlak bobrok, jika akhlaknya tidak sesuai dengan di ajarakan dalam agama maka akan seperti apa peradaban bangsa yang akan datang. Karena keperibadian guru sangat berpengaruh pada pertumubuhan anak didik, setelah di rumah didik oleh orang tua, saudara-saudaranya dan orang lebih tua. Prilaku yang sudah baik dari rumah di tingkatkan/ditumbuh kembangkan, sedangkan perilaku yang kurang baik di luruskan, di beritahukan, di ajarkan bahwa perilaku tersebut tidak baik, prilaku kurang sopan, kurang santun .

Jadi dapat di simpulkan penjelasan di atas guru yang memiliki makna digugu dan ditiru, dipercaya dan dicontoh. Secara tidak langsung juga memberikan karakter pada

peserta didiknya, oleh karena itu profil dan penampilan seorang guru harus membentuk karakter yang kuat, terkhusus Guru Akidah Akhlakdituntut untuk mengembangkan kemampuan peserta didik, baik rana kognitif, afektif, danpsikomotorik. Menjadikan peserta didik manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT, berakhlak mulia dan menjadi insan yang bertanggung jawab terhadap dirinya sendiri.

Di samping itu pelaksanaan pendidikan terkhususdi MAN 2 Kota Bengkulu pembentukan akhlak yang baik merupakan suatu misi yang paling utama untuk dilakukakan oleh guru terhadap akhlak anak didiknya, karena guru orang yang sangat berpengaruh dalam dunia pendidikan terkait dengan proses pembentukan akhlak Sekolah atau madrasah memiliki peran untuk mengajarkan kebiasaakan-kebiasaan untuk membantu orang tua yang tidak mampu menanamkan kebiasaan baik serta menanamkan prilaku budi pekerti yang baik kepada siswa. Dalam hal ini karakter kejujuran dan disiplin diterapkan di sekolah tersebut.

Untuk itu Sekolah Madrasah dalam hal ini MAN 2 Kota Bengkulu, kejujuran dan disiplin sangatlah perlu diterapakan dalam kegiatan proses belajar mengajar, karena dengan meningkatkan menerapkan strategi akan membantu kegiatan belajar, menimbulkan rasa senang untuk belajar serta memperkuat hubungan sosial yang baik. Maka dari itu penulis merasah tergugah untuk meneliti lebih lanjut tentang, Strategi Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak dalam menanamkan nilai Kejujuran dan Kedisiplinan pada siswa Man 2 Kota Bengkulu. Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Bengkulu merupakan lembaga pendidikan yang bertujuan untuk mewujudkan pembelajaran dan pengajaran yang baik.

Lembaga sekolah ini merupakan yang berorentasi pada pembentukan akhlak yang baik pada akhlak anaknya. Dalam aktifitas sehari-hari di rumah di sekolah setiap guru terkhusus guru mata pelajaran akidah akhlak selalu menghadapi karakteristik anak yang berbeda-beda. Namun, hal tersebut di pengaruhi oleh berbagai faktor seperti pendidikan keluarga, lingkungan tempat tinggal, pengaruh teknologi seperti hp, televisi dan media lainya, serta sekolah yang baik dalam hal ini terutama akhlak guru-gurunya. Madrasah Aliyah Negeri MAN 2 yang merupakan salah satu lembaga pendidikan yang sangat memperhatikan akhlak anak-anaknya.

Hasil observasi di lihat dari pengamatan peneliti sebelumnya mengenai karakter akhlak siswa MAN 2 Kota Bengkulu ada akhlak yang sesuai di inginkan, seperti berkata sopan, mengucapkan salam, bertanggung jawab terhadap tugasnya. Namun, masih ada siswa yang berperilaku tidak sesuai keinginan atau yang diharapkan oleh orang tua. Seperti tidak jujur di sekolah, tidak mau mengakui jujur ketika melakukan perbuatan yang salah, takut perilaku jujur karena tekanan dari teman-temannya, berbohong/tidak jujur untuk menutupi kesalahan dan kekurangan akibat gengsi, tidak melakukan tugas tepat waktu, Shalat lima waktu sering ditunda/bolong apalagi pada saat shalat Zuhur. Masih ada siswa yang berperilaku tidak disiplin seperti tidak tepat waktu saat bersekolah, tidak tepat waktu masuk kelas, tidak tepat waktu dalam mengerjakan tugas gurunya, berpakaian tidak rapi, tidak lengkap, tidak mengenakan seragam sekolah seperti memakai sendal, tidak ikut ekstrakurikuler seperti matrikulasi, tidak melaksanakan piket kelas, tidak berdoa berjamaah dan tidak masuk sekolah tanpa informasi, belum sepenuhnya bertanggung jawab atas tugas-tugas yang diamanahkan, serta kurang peduli terhadap kebutuhannya sendiri. Tetapi disini masih ada siswa yang mempunyai akhlak belum sesuai

This Article is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 Interntional Lincese

yang diinginkan dan masih ada yang beranggapan nilai yang besar akan menjamin kesuksesan masa depan seseorang.

Selain itu peneliti juga melakukan wawancara secara langsung dengan guru BK (Bimbingan Konsling) juga menjabat sebagai Waka Kesiswaan menyatakan bahwa siswa siswi MAN 2 memang masih banyak siswa yang belum menyadari tugas dan tanggung jawabnya sebagai seorang pelajar yang baik, karena tata tertib masih saja ada yang melanggar seperti datang terlambat, sering keluar masuk ketika proses belajar mengajar, melompat pagar, bolos, tidak mau mengakuai kesalahan yang di buat dan lain sebagainya.

Maka dari itu guru agama terkhusus guru mata pelajaran Akidah Akhlak berkomitmen dan meningkatkan akhlak siswanya menjadi lebih baik. Berangkat dari permasalahan inilah penulis tertarik untuk mengetahui lebih lanjut dengan mengangkat judul "Strategi Guru Mata pelajaran aqidah akhlak dalam menanamanan Karakter nilai Kejujuran dan Kedisisplinan Di MAN 2 Kota Bengkulu.

METODE

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif yang bersipat deskriptif yang diadakan di MAN 2 kota bengkulu dengan informan guru Akidah Akhlak, kepala sekolah, siswa. Untuk mendapatkan data dalam penelitian ini penulis menggunakan obeservasi, wawancara, dokumentasi, setelah data di dapat kemudian dilakukan pemeriksaan keabsahan data dengan cara trianggulasi sumber. Setelah itu dilakukan analisis dengan menggunakan analisis Reduksi data, penyajian data dan penarikian kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Strategi Guru Akidah Akhlak Dalam Menanamkan Nilai Kejujuran Dan Disiplin

Beberapa strategi yang dilakukan oleh guru Akidah Akhlak dalam menanamkan nilai kejujuran dan disiplin siswa di MAN 2 Kota Bengkulu adalah sebagai berikut:

a. Memberikan Keteladanan contoh yang baik. Siswa disetiap kegiatan serta dalam proses pembelajaran selalu menerapkan prilaku jujur kepada setiap orang dimanapun berada. Prilaku jujur seperti mengerjakan tugas dengan jujur tidak mencontek, ketika sholat dhuha siswa yang terlambat tanpa dikawal langsung melaksanakan sholat, mengembalikan barang yang bukan hak miliknya ketika di lingkungan masjid dan di ruang kelas. Guru Akidah memberikan kegiatan sepontan kepada siswa ketika melakukan kesalahan seperti tidak jujur dalam mengambil barang temannya dan menegur ketika siswa buang sampah sembarangan dll.
b. Pengkondisian lingkungan. Disini untuk menyediakan saran fisik dalam menanamkan kedisiplinan di lingkungan sekolah disediakan tong sampah, alat kebersihan, menyediakan slogan-slogan dan aturan sebagai motivasi siswa dalam meningkatkan kualias minat belajar siswa. Adapun sarana fisik meningkatkan kejujuran dalam pembelajaran dilakukan oleh guru menggunakan contoh media sisi TV, Allah SWT maha melihat tanpa di perlihatkan.
c. Memberikan kegiatan rutin. Yang harus di lakukan oleh peserta didik secara terus menerus dan konsesten seperti sholat dhuhah berjama'ah tepat waktu, datang tepat waktu masuk kelas ketika bel berbunyi, mengerjakan dan mengumpulkan tugas tepat

waktu dilihat juga dengan kondisi sekarang ini siswa belajar online dan ofline ketika dirumah diminta jujur dalam mengisi soal tugas tanpa mencontek.

Dari paparan teori di atas dapat disimpulkan bahwa strategi guru akidah dalam menanamkan kejujuran dan disiplin pada siswa di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Bengkulu yaitu memberikan keteladanan atau contoh yang baik pada siswa, kegiatan sepontan, teguran, pengkondisian lingkungan, kegiatan rutin.

Hal tersebut sesuai dengan teori yang di kemukakan oleh Zuriah Nurzakiyah seperti yang di terangkan di atas. Dari paparan data sebelumnya dapat di kemukakan hasil temuan terkait dengan Strategi Guru Akidah Akhlak dalam Menanamkan nilai kejujuran dan Disiplin pada siswa diantara lain sebagai berikut:

a. Memberikan keteladanan contoh yang baik kepada peserta didik untuk bertanggung jawab kepada diri sendiri dan tugas serta kewajiban yang telah diberikan.
b. Melakukan kegiatan sepontan pada saat itu juga ketika mengetahui siswa bersikap dan bertingkah laku yang kurang baik, tidak sopan seperti berbicara teriak ketika meminta meminta sesuatu kepada teman-temannya.
c. Memberikan teguran kepada peserta didik yang melakukan sesutu perbuatan yang buruk, tidak baik. Seperti ketika siswa membuang sampah sembarangan.
d. Pengkondisian lingkungan dengan memberikan fasilitas sarana. Seperti alat kebersihan, tempat sampah, menyediakan selogan-slogan untuk mewujudkan nilai disiplin siswa.
e. Memberikan kegiatan rutin kepada peserta didik secara terus menerus dan konsesten,memberi motivasi,teguran ketika siswa melakukan kesalahan, kegiatan rutin seperti bersalaman, mengerjakan dan mengumpulkan tugas tepat waktu.

Karakter Nilai Kejujuran Dan Disiplin Siswa MAN 2 Kota Bengkulu.

Keadaan karakter siswa di Madrasah Aliyah Negeri ini secara umum bisa dikatakan baik. Siswa-siswi melaksanakan kegiatan-kegiatan yang telah telah ditentukan. Seperti kejujuran, membiasanakan berprilaku yang baik dan jujur kepada semua orang, baik dalam ucapan, tingkah laku dan perbuatan, bertanggung jawab atas perbuatan sendiri.

Sedangan dari karakter disiplin siswa di biasakan datang tepat waktu kesekolah, sholat dhuha berjama'ah, bel berbunyi langsung masuk kelas dan siap melaksanakan aktifitas belaja mengajar, mengerjakan tugas yang telah diamanahkan gurunya, secara keseluruhan sudah terlaksana dengan baik. Namun ,ada beberapa siswa-siswi yang menunjukan sikap dan tingkah laku yang belum sesuai dengan keinginan dan harapan para orang tua dan guru seperti masih ada yang datang terlambat, tidak mengerjakan tugastugasnya dirumah, mengambil barang seperti pena temannya tanpa izin, membuang sampah tidak pada tempatnya. Prilaku tersebut tidak lepas dari dipengaruhi oleh beberapa faktor orang tua, lingkungan rumah dan masyarakat sekitar.

Faktor yang mempengaruhi proses penanaman karakter nilai kejujuran dan Disiplin

Pendidikan akidah akhlak adalah pendidikan yang bertujuan untuk membentuk pribadi muslim yang seutuhnya mengembangkan seluruh potensi manusia itu sendiri baik yang berbentuk jasmani maupun rohani. Untuk itu dalam proses pembelajaran Akidah akhlak khususnya dalam penanaman karakter nilai kejujuran dan disiplin pada siswa ada beberapa faktor yang mempengaruhi di antaranya sebagai berikut:

This Article is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 Interntional Lincese

a. Motivasi dan dukungan dari kedua orang tua. Dalam menanamkan nilai karakter kejujuran dan disiplin pada anak itu tidak hanya diberikan oleh pihak sekolah saja, melainkan yang utama juga dari orang tua, karena ketika anak sampai dirumah peserta didik kebiasaan, tindakan sikap oleh orang tua masing-masing dalam berakhlak keseharianya. Ini sesuai dengan teori yang menyebutkan bahwa keluarga merupakan pendidik yang utama bagi anak. Dengan demikian awal pembentukan karakter adalah orang tua sendiri terutama dalam pembentukan jiwa keagamaan, selama ini yang diterima oleh siswa dalam arti apabila lingkungan keluarganya baik, maka baik pula kepribadian anak, yang mana hal tersebut merupakan alat penunjang dalam pembentukan karakter pada siswa terutama karakter kejujuran dan disiplin.

b. Kurangnya kesadaran para peserta didik.

Siswa kurang sadar akan pentingnya menerapkan nilai kejujuran dan disiplin di sekolah dan lingkungan keluarga, tentunya disini harus kerja sama yang baik antara guru dan siswa dalam menanamkan nilai karakter kejujuran dan disiplin. Hal ini sangat diperlukan kerja sama sebagai menggalakan program sekolah yang bertujuan untuk menciptakan anak yang berkualitas dalam berkarir bisa di aplikasikan dalam kehidupan sehari-hari yang akan menjadi bekal siswa untuk menuju masa depan yang bagus memiliki potensi, berprestasi serta berakhlakul karimah.

c. Faktor lingkungan. Lingkungan pergaulan seperti rumah tempat tinggal siswa dan lingkungan sekolah. Kedua lingkungan ini melibatkan peran masyarakat dan guru. Siswa bergaul dengan teman dan orang-orang terdekat dengan tempat tinggalnya, maka prilaku orang tersebut secara langsung bisa melekat pada diri anak tersebut. Penggunaan media, jika dilingkungan bergaul dengan anak yang baik maka anak tersebut akan tumbuh menjadi anak yang baik pula. Sementara sekolah merupakan lingkungan tempat belajar siswa.

Keberhasilan pembelajaran dan tidaknya dalam pelaksanaan pembelajaran sedikit banyaknya berpengaruh dilingkungan sekitar, jika dilingkungan tersebut mampu memberikan contoh dan cerminan yang baik dalam hal-hal positif tentunya akan mempengaruhi siswa dalam proses pembelajaran, sehingga anak tersebut mampu memberikan konstribusi yang baik dalam proses pendidikan.

Jika kondisi lingkungan terbukti tidak baik tentunya akan berpengaruh dalam memaksimalkan proses pendidikan disekolah tersebut. Tentunya di sini di harapkan adanya kerja sama yang baik antara guru dengan siswa, siswa dengan guru dan lingkungan sekitar tentunya untuk mewujudkan anak yang disiplin, jujur dan berakhlakul karima sesuai dengan yang diharapkan adanya kebijakan mempertimbangkan, menentukan lingkungan yang baik pada anak. Demi terciptanya genarasi yang sesuai keinginan dan harapan orang tua untuk bangsa dan negara.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan tentang strategi guru Akidah akhlak dalam menanamkan nilai karakter kejujuran dan disiplin siswa di MAN 2 Kota Bengkulu, maka dapat di simpulkan sebagai berikut:

1. Strategi yang dilakukan guru akidah akhlak dalam menanamkan nilai karakter kejujuran dan disiplin pada siswa di MAN 2 Kota Bengkulu dapat dinyatakan baik, dilihat dari contoh yang diberikan oleh guru-guru akidah akhlak dalam menanamkan kedisiplinan pada anak dengan memberikan keteladanan atau pemberian contoh dengan datang kesekolah tepat waktu, kegiatan rutin ikut melaksanakan sholat dhuha berjama'ah, ketika bel pembelajaran berbunyi langsung masuk kelas, sedangkan dilihat dari kejujuran guru-guru akidah akhlak memberikan keteladanan dengan memberikan cerminan yang baik, berkata yang sopan, santun dalam menghadapi siswa-siswinya jika ada kesalahan pada siswa memberikan teguran, arahan dan nasehat supaya anak berprilaku lebih baik lagi serta bertanggung jawab pada diri sendiri. Dilihat dari pengkondisian lingkungan sekolah telah menyediakan alat kebersihan dan tempat sampah disetiap ruang, menyediakan slogan-slogan dan aturan untuk meningkatkan kedisiplinan pada siswa serta menggunakan media pembelajaran sisi TV meningkatkan kejujuran, Allah SWT maha melihat tanpa di perlihatkan.
2. Keadaan karakter nilai kejujuran dan disiplin siswa MAN 2 Kota Bengkulu Secara umum bisa di katakan baik. Anak-anak melaksanakan kegiatan yang telah ditetapkan oleh peraturan sekolah, datang tepat waktu, sholat dhuha berjama'ah, membuang sampah pada tempatnya, berkata yang baik dan santun. Keseluruhan sudah terlaksana dengan baik. Namun, ada beberapa siswa yang masih menunjukan sikap yang belum sesuai dengan keinginan dan harapan seperti masih kurang peduli dengan tanggung jawab dirinya sendiri, seperti datang terlambat, masih ada yang mencontek dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru, masuk kelas terlambat, mengambil pena temannya tanpa izin dulu. Prilaku tersebut tidak lepas dari pengaruh lingkungan orang tua di rumah, media, lingkungan masyarakat sekitar.
3. Adapun faktor yang mempengaruhi proses penanaman karakter nilai kejujuran dan disiplin pada siswa diantaranya adalah (a) Motivasi dan dukungan dari keluarga terutama kedua orang tua (b) Kurangnya kesadaran para peserta didik (c). Faktor lingkungan, pergaulan, media dan sekolah) Dari ketiga lingkungan tersebut sangat memberikan contoh bagi siswa berinteraksi dalam kesehariannya.

DAFTAR PUSTAKA

Asmaran. Pengantar Studi Akhlak. Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2016.

Atika,Mumpuni.Intergrasi Nilai karakter dalam buku pelajaran Analisis Konten Buku Teks kurikulum 2013. Yogyakarta, Penerbit:Deepublish. 2018.

Bahri, Syaiful Djamarah. Guru & anak didik dalam Interaksi Edukatif. 2010.

Kurniawan, Syamsul. Pendidikan Karakter. Yogyakarta: ArEuzz Media. 2014.

Marno, Idris. Strategi & Metodelogi Pengajaran. PT Ar-Ruzz Media. 2010.

Maswardi A,Muhammad. Pendidikan Karakter anak Bangsa. Jakarta: Baduose Media. 2011.

Muhammad,Zaini. Pengembangan Kurikulum." Konsep Implementasi Evaluasi dan Inovasi". Yogyakarta: Teras. 2009.

Muhibbinsyah. Psikologi Pendidikan dengan pendekatan Baru. PT Remaja Rosdakarya, 2010.

This Article is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 Interntional Lincese

Mulyono. Strategi Pembelajaran Menuju Efektifitas Pembelajaran di Abad Global. Penerbit:UIN Maliki Press. 2012.

Nur,Moh.Guru Profesional dan berkualitas. Penerbit: Al Print. 2019.

Nurzakiyah,Zuriah.Pendidikan Moral dan Budi Pekerti Dalam Perspektif Perubahan. Penerbit: Bumi Aksara. 2015.

Putu Dewa dkk, Metode pembelajaran Guru. Penerbit: Yayasan Kita Menulis. 2021.

RahmaJohar, Hanun Latifah. Strategi Belajar Mengajar. Penerbit: syiah Kuala University Press. 2021.

Rahman, Taufikur. dan kk. "Pengembangan Inovasi Pendidikan dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam".Penerbit: Literasi Nusantara. 2018.

Ramayulis. Dasar-dasar Kependidikan Suatu Pengantar Ilmu Pendidikan. Jakarta: Penerbit Kalam Mulia, 2015.

Ramayulis. Ilmu Pendidikan Islam. Jakata: Kalam Mulia Cet. Ke7. 2015.

Sanjaya, Wina. Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran Jakarta: Kencana. 2008.

Siti, Nur Aidah. Cara Efektif penerapan Metode dan Model Pembelajaran.(penerbit KBM Indonesia. 2020.

Sukiyat. Strategi Implementasi Pendidikan Karakter. Penerbit: CV Jakad Media Publishing Graha Indah. 2020.

Syaiful, Bahri, Aswan Zain. Strategi Belajar Mengajar. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.

Undang-Undang No 14. Tentang guru dan dosen. Jakarta 2007. Penerbit Visi Media.

Undang-Undang no 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Bandung: Citra Umbara, 2017.

Yuniasari, Meri, Waka Kesiswaan & Guru BK MAN 2 Kota Bengkulu, Senin 11 Oktober 2021.

Zubaedi. Desain Pendidikan Karakter. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup. 2012.

Zuriah, Nurzakiyah.Pendidikan Moral dan Budi Pekerti Dalam Perspektif Perubahan. Penerbit: Bumi Aksara. 2015.